

**PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PROGRAM
PEMBERDAYAAN UMKM LAZISMU KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

AINUN UMI SYANIA
1803090017

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

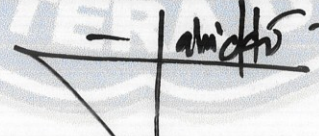
Nama : AINUN UMI SYANIA
NPM : 1803090017
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM LAZISMU KOTA MEDAN

Medan, Mei 2022

PEMBIMBING


SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI


H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : AINUN UMI SYANIA
NPM : 1803090017
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, Tanggal : Jum'at, 22 April 2022
Waktu : 08.30 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP (.....)
PENGUJI II : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP (.....)
PENGUJI III : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, AINUN UMI SYANIA, NPM. 1803090017, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Mei 2022
Yang Menyatakan



AINUN UMI SYANIA
NPM. 1803090017

PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM LAZISMU KOTA MEDAN

AINUN UMI SYANIA
1803090017

ABSTRAK

Pertumbuhan perekonomian suatu negara menjadi salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan suatu bangsa. Salah satu tulang punggung perekonomian negara Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal terlihat dengan mampu bertahannya industri usaha kecil di tengah masalah krisis global yang terjadi pada tahun 2008. LAZISMU Kota Medan hadir sebagai lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat dengan salah satu programnya ialah pemberdayaan UMKM. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan serta penguatan kemandirian ekonomi melalui program pemberdayaan UMKM ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan UMKM oleh LAZISMU Kota Medan serta penguatan kemandirian ekonomi yang tercipta melalui program pemberdayaan UMKM ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pemberdayaan UMKM oleh LAZISMU Kota Medan ini dengan merujuk pada tahapan pemberdayaan yang ada diantaranya tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap perencanaan alternatif program, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan program, tahap evaluasi dan terakhir tahap terminasi bahwa tahapan pelaksanaan pemberdayaan UMKM oleh LAZISMU Kota Medan masih ada yang belum terlaksana diantaranya pada tahap evaluasi. Tahap ini tidak terlaksana karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh tim petugas. Dari pelaksanaan pemberdayaan UMKM oleh LAZISMU Kota Medan ini tercipta penguatan kemandirian ekonomi dengan merujuk pada aspek mandiri secara ekonomi yakni para pelaku usaha bebas hutang konsumtif, memiliki keyakinan dalam menjalankan usahanya, memiliki investasi berupa tabungan yang akan digunakan untuk pengembangan ushanya kedepan, mampu mengelola keuangan serta memiliki kesiapan mental dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci: LAZISMU Kota Medan, Pemberdayaan UMKM, Kemandirian Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari Zaman Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Penguatan Kemandirian Ekonomi Melalui Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan”**, sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan membantu penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Untuk yang teristimewa kedua orangtua penulis Ayah Syamsul Bahri dan Ibu Sri Amaliah terimakasih untuk semua doa dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan perhatiannya, serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membimbing, mendidik penulis selama proses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam proses belajar.
7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen

Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.

8. Pimpinan LAZISMU Kota Medan yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis, dan Bapak Muhammad Rifky, SE.Sy selaku Kepala Bidang Pendayagunaan & Distribusi LAZISMU Kota Medan yang telah meluangkan waktunya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar, serta Bapak dan Ibu pelaku usaha UMKM yang berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Stambuk 2018 terutama kelas pagi atas doa dan dukungannya kepada penulis, dan terus semangat kepada teman-teman yang sedang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan studinya.
10. Sahabat dan teman terbaik yang telah memotivasi, mendukung dan meluangkan waktu kepada penulis, Sandika Ramadhianti, Priska Angelina, Kustanti Ramadani, Vira Elvina, Khoni Asriani Purba, Dicky Renaldi, Ahmad Ramadhan, Ivan, Irna, Pebri dan semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Keluarga Besar HMJ KESSOS FISIP UMSU yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses, belajar dan memberikan pengalaman terbaiknya.

Medan, April 2022

AINUN UMI SYANIA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	8
2.2. Pemberdayaan	11
2.3. Pemberdayaan UMKM.....	14
2.4. Kemandirian Ekonomi	17
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Kerangka Konsep	23
3.3. Definisi Konsep.....	23
3.4. Kategorisasi Penelitian	24

3.5. Informan/Narasumber	25
3.6. Teknik Pengumpulan Data	26
3.7. Teknik Analisis Data	28
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Hasil Penelitian.....	33
4.2. Pembahasan	43
BAB V PENUTUP.....	50
5.1. Simpulan.....	50
5.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	23
Gambar 2. Model Interaktif Huberman & Milles	28
Gambar 3. Struktur Kelembagaan LAZISMU Kota Medan	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian.....	25
Tabel 2. Informan Penelitian.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian suatu negara menjadi salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan suatu bangsa. Pembangunan ekonomi merupakan agenda penting bagi setiap negara dimana pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang menjadi tulang punggung perekonomian negara Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dapat terlihat dengan mampu bertahannya industri usaha kecil di tengah masalah krisis global yang terjadi pada tahun 2008. Disaat krisis, UMKM tetap bertahan akan usaha yang dijalankan dan mampu memainkan fungsi penyelamatan di beberapa sub-sektor. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan pilar utama perekonomian Indonesia pada masa krisis. UMKM memiliki peran penting bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. UMKM merupakan sektor usaha yang dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan bagi para pelaku ekonomi dan khususnya terhadap para pengangguran (Nikmah et al., 2014).

Pertumbuhan UMKM terjadi di semua sektor ekonomi terutama sektor perdagangan. Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa serta memenuhi kebutuhan pokok rakyat, serta mendorong pembentukan harga yang wajar. Pembangunan perdagangan sangat penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, dan

memberikan sumbangan yang berarti dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta perluasan kesempatan dan peningkatan pendapatan. Perdagangan menciptakan masyarakat yang mandiri dan mampu memberikan kesejahteraan, contohnya saja pedagang-pedagang kecil yang ada dipinggir jalan atau ditempat khusus pedagang kecil seperti dipasar tradisional. Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan kesenjangan ekonomi yang terjadi pada masyarakat adalah dengan mendorong mereka terlibat aktif sebagai pelaku wirausaha. Upaya penyelesaian masalah sosial dengan menggunakan pendekatan kewirausahaan merupakan terobosan yang luar biasa (Saputra & Mujahiddin, 2021) .

Pedagang kecil seringkali mengalami kendala dalam menjalankan usahanya, salah satu kendalanya adalah masalah permodalan. Mereka sangat sulit mengakses lembaga perbankan dikarenakan banyak faktor, salah satunya karena pedagang kecil tidak *bankable*, banyak persyaratan yang dikeluarkan pihak bank sehingga menyulitkan para pedagang kecil (Hartono & Hartomo, 2016; Tambunan, 2012). Kebanyakan pedagang kecil menggunakan modal sendiri untuk membangun usahanya.

Permodalan dalam usaha begitu penting karena kekurangan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas usaha bagi para pedagang kecil untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal guna menjaga kelangsungan hidup usahanya. Dan jika kondisi semacam ini berlangsung terus-menerus kemungkinan besar dapat menghambat pertumbuhan UMKM khususnya pedagang kecil, karena pembiayaan atau permodalan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menumbuhkan kembangkan usaha.

Pada tahun 2015 menunjukkan pertumbuhan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Medan sebanyak 3.255 unit usaha UMKM, sedangkan pada tahun 2016 tingkat pelaku UMKM mengalami peningkatan sebanyak 18 unit atau sebesar 0,55% menjadi 3.273 unit usaha, dan pada tahun 2017 pelaku UMKM kota Medan mengalami perkembangan sebanyak 68 unit usaha atau sebesar 2,08% menjadi 3.341 unit usaha, tahun 2018 peningkatan UMKM Kota Medan terus bertambah menjadi 3.598 yang mengalami peningkatan sebesar 7,69%, dan pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 3.861 unit usaha UMKM atau meningkat sebesar 7,31%. Berdasarkan perkembangan tersebut memberikan indikasi bahwa kinerja pemasaran UMKM di Kota Medan masih belum maksimal, hal tersebut dikarenakan peningkatan unit UMKM pada tiap tahunnya belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.

Dalam memperoleh sumber modal, secara konseptual Dinas Koperasi Kota Medan telah mengadakan temu kemitraan antara UMKM dengan lembaga keuangan bank/nonbank. Dengan adanya kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Dinas Koperasi memperhatikan keluhan-keluhan dan masalah permodalan yang dialami oleh UMKM, sekaligus memberikan solusi agar UMKM dapat melaksanakan usahanya dengan baik. Namun demikian, frekuensi dari pertemuan tersebut sangat jarang sekali sehingga pelaku usaha UMKM masih sulit dalam persoalan modal usaha (Asril, 2014). Untuk itu, demi mempertahankan kinerja UMKM di Kota Medan khususnya pedagang kecil dapat dilakukan berbagai upaya, salah satunya dengan pembiayaan usaha yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Medan.

Hadirnya LAZISMU Kota Medan adalah untuk menyalurkan dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui program Pemberdayaan UMKM yang memiliki tugas utama memberikan pemodalan kepada pelaku usaha. LAZISMU Kota Medan yang berjalan sebagai lembaga dalam mendistribusikan dana zakat, melalui program pemberdayaan UMKM ini menjadi inti dari kesejahteraan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan. Program ini salah satu program unggul yang berbasis ekonomi, dimana program yang dijalankan dapat memberikan bekal keterampilan dan jiwa wirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah sumber pendapatan, serta dapat memenuhi kebutuhan mustahik dari waktu ke waktu.

Sarfiah (2019) dalam penelitiannya menyebutkan posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Sedangkan Sedyastuti (2018) mengatakan eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi. Disamping itu keberadaan dari UMKM itu sendiri merupakan salah satu upaya alternatif untuk menanggulangi kemiskinan dimana melalui pemberdayaan UMKM yang telah terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah dialami.

Dari permasalahan diatas, maka penelitian yang dilakukan sangat berhubungan dengan pemberdayaan UMKM seperti yang telah dilakukan oleh

Alhidayatillah & Sari (2020) dengan melihat strategi yang digunakan dalam program Kemandirian Ummat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik atau pelaku usaha UMKM. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah terkait program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan karena dalam hal tersebut memberikan perubahan dengan menjalankan program pemberdayaan UMKM dengan dana zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan dan mampu mensejahterakan serta meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Berdasarkan penjabaran diatas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Penguatan Kemandirian Ekonomi Melalui Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan?
2. Bagaimana penguatan kemandirian ekonomi melalui program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan.

2. Untuk mengetahui penguatan kemandirian ekonomi yang terjadi melalui program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan UMKM yang dapat berperan dalam mengatasi perekonomian dan pengangguran serta dapat melatih penulis dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh penulis.

2. Aspek Praktis

Manfaat penelitian ini dapat menjadi bahan dan sumbangan pemikiran sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan, apabila akan diadakan penelitian lanjutan.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini berisi kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu yang memaparkan teori-teori dari hasil penelitian yang relevan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan yang diambil dari permasalahan yang telah dibahas dan saran-saran sebagai masukan agar dapat membantu objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri disemua sektor ekonomi. Pengusaha mikro didefinisikan sebagai badan usaha yang menjual barang atau jasa pada konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di negara-negara berkembang sering dikaitkan dengan masalah ekonomi juga sosial dalam negeri. Diantaranya adalah tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran terutama bagi masyarakat yang berpendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, dan proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan juga pedesaan (Fatimah, 2011).

Terdapat empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia dengan karakteristik sebagai berikut: Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi (Sarfiah et al., 2019).

Adapun ciri-ciri yang termasuk kedalam kategori UMKM yaitu:

- 1) Tempat usaha bisa berpindah-pindah, tidak tetap disatu tempat saja.
- 2) Jenis barang yang dijual dapat berubah setiap waktu, belum memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam menjalankan usaha.
- 3) Laporan keuangan masih berbentuk sederhana dan pengeluaran masih disatukan.
- 4) Kebanyakan belum memiliki izin usaha.

5) Belum memiliki peraturan yang ketat terhadap (Sumber Daya Manusia) SDM didalam badan usaha.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2. Pemberdayaan

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2005).

Pemberdayaan tidak dapat terlepas dari partisipasi masyarakat, masyarakat perlu aktif berpartisipasi dan dilibatkan dalam pembangunan, sehingga mampu mengembangkan sumber dayanya secara kreatif serta memiliki kesadaran kritis. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap perubahan ini akan membuat masyarakat lebih berdaya dan memiliki ketahanan terhadap perubahan.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah. Sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti

bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dalam meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Berdasarkan beberapa definisi pemberdayaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut Adi (2013) pemberdayaan memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) Tahap Persiapan. Setidaknya ada dua tahapan yang harus dilakukan, yaitu (1) Persiapan Petugas: penyiapan tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh pelaku perubahan, dan (2) Persiapan Lapangan: adalah prasyarat suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif seperti perizinan formal dan informal.

- b) Tahap *Assessment*. Proses ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya dimiliki komunitas sasaran.
- c) Tahap Perencanaan Alternatif Program. Tahap ini pelaku perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- d) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi. Tahap ini merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini biasanya dilakukan bila masyarakat mempunyai berbagai usulan yang tidak bisa dituntaskan sebelumnya sehingga pelaku perubahan sebagai fasilitator dapat membantu mereka menentukan program yang akan mereka prioritaskan terlebih dulu.
- e) Tahap Pelaksanaan (*Implementation*). Tahapan yang paling krusial (penting) dalam proses pemberdayaan, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama dari semua pihak.
- f) Tahap Evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga, karena dengan keterlibatan warga pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan

memanfaatkan sumber daya yang ada. Tahap ini akan terlihat hasil perubahan dan harapan perubahan yang dimiliki oleh target *adopter*.

g) Tahap Terminasi. Tahap di mana sudah selesainya hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.

Berbagai macam bentuk pemberdayaan dapat dipadukan dan saling melengkapi guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Bentuk pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan kesehatan, pemberdayaan lingkungan, pemberdayaan sosial dan budaya. Dalam pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan ekonomi masyarakat mengandung maksud pengembangan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat ini melalui pemberdayaan UMKM dan diharapkan dapat mensejahterakan para pelaku UMKM (Murdani & Hadromi, 2019).

2.3. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM, berkaitan langsung dengan kehidupan dan peningkatan kesejahteraan bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Selain itu potensi dan peran strategisnya telah terbukti menjadi penopang kekuatan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM yang dominan sebagai pelaku ekonomi nasional juga merupakan subyek virtual dalam pembangunan,

khususnya dalam rangka perluasan kesempatan berusaha bagi wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja serta menekan angka pengangguran. Dalam UU No. 20 tahun 2008 mendefinisikan bahwa pemberdayaan UMKM adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Tujuan Pemberdayaan UMKM diantaranya: mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, serta meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Asas pelaksanaan UMKM adalah kemandirian, kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemajuan, keseimbangan, efisiensi keadilan, berkelanjutan, dan kesatuan ekonomi nasional. UMKM juga mendapat perhatian dan keistimewaan sesuai yang terkandung dalam undang-undang. Diantaranya adalah bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah kemudahan persyaratan izin usaha, dan beberapa kemudahan lainnya (Syukriah & Hamdani, 2013).

UMKM memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan perusahaan berskala luas. Mereka pada umumnya memiliki karakter mandiri tanpa memiliki

relasi luas, atau berada di bawah naungan grup usaha. Karakteristik lain dari UMKM adalah menggunakan teknologi rendah atau sederhana, bahkan usaha mikro sering menggunakan teknologi manual. Keunikan UMKM dibandingkan dengan perusahaan berskala luas, yaitu pangsa pasar yang lebih sempit. Orientasinya hanya terfokus pada pasar lokal atau lokasi sekitarnya. Modal usaha UMKM sangat terbatas dan akses ke bantuan permodalan juga relatif susah didapatkan, padahal mereka pada umumnya juga sangat membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Mereka membutuhkan banyak bahan dan alat yang mampu meningkatkan jumlah komoditas yang mereka hasilkan (Muheramtohad, 2017).

Dengan demikian, kelebihan memberikan modal kepada sektor UMKM adalah:

- Faktor kemanusiaan adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada umumnya adalah pihak yang benar-benar membutuhkan bantuan permodalan dan seharusnya diberikan perhatian lebih intensif.
- Mereka bergerak di bidang riil, baik berupa barang maupun jasa. Pinjaman yang mereka perlukan tidak untuk usaha non riil, seperti spekulasi bursa saham. Pembiayaan sektor riil sangat penting, karena sektor inilah kekayaan negara dalam arti sesungguhnya.
- Pengelola UMKM pada umumnya masih berpijak pada etika bisnis dan moralitas. Mereka pada umumnya lebih menghormati akad (perjanjian) pinjam meminjam daripada umumnya para pengusaha besar.

UMKM perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang dan berkeadilan. Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2007, mengenai program Kredit Usaha Kecil bagi pembiayaan operasional UMKM, UU No. 20 Tahun 2008 tentang pemberdayaan UMKM bagi perekonomian di Indonesia. Itulah beberapa regulasi yang telah dikeluarkan oleh, pemerintah untuk proses legitimasi UMKM sebagai unit usaha yang sangat memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan perekonomian negara Republik Indonesia (Suci, 2017).

Prinsip pemberdayaan UMKM ada lima yaitu penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri, perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan, pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetisi Usaha Mikro Kecil Menengah, peningkatan daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah dan penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

2.4. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian merupakan salah satu sikap yang seyogyanya dimiliki setiap orang. Mandiri berarti kekuatan mengatur sendiri, tindakan mengarahkan sendiri, tidak tergantung pada kehendak orang lain, hal untuk mengikuti kemauan sendiri. Diri yang mandiri adalah diri yang berfungsi secara integratif memilih dan mengarahkan aktivitas-aktivitas sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Sebagai

suatu sikap, mandiri merupakan suatu akumulasi dari pemahaman, penghayatan, dan keterampilan yang tidak bisa diperoleh melalui proses belajar mengajar pada umumnya. Ia memiliki karakter yang khas yang memerlukan proses yang mendalam dan intensif. Ukuran kemajuan dan kemandirian suatu bangsa tidak dapat hanya berupa pendapatan perkapita, atau besar kecilnya utang, tetapi lebih mendasar lagi menyangkut manusianya (Wrihatnolo, 2007).

Dalam penggunaannya di masa sekarang istilah “ekonomi” memiliki beberapa makna. Pertama, istilah ekonomi kadang digunakan untuk merujuk pada cara melakukan tindakan, seperti misalnya pada kata “*economically*” (bertindak secara hemat). Dalam artian ini, ekonomi berarti efisiensi, pengerahan upaya minimal (dengan hasil maksimal) dan adanya adaptasi terhadap cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Kedua, istilah “ekonomi” kadang juga digunakan untuk merujuk pada kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk mendapatkan kebutuhan yang dibutuhkan atau diinginkan (misalnya dalam produksi). Makna ini sering kali disampaikan dengan istilah “*provisioning*” (yaitu pengadaan barang dan jasa). Ketiga, istilah “ekonomi” adalah merujuk pada institusi-institusi dalam pasar adalah perwujudan yang paling menyolok dari upaya pencapaian efisiensi dalam kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan kita. Jadi Kemandirian Ekonomi adalah kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan pokok hidup manusia untuk mencapai tujuan hidup yang sejahtera.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam memperbaiki perekonomian masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengelola hasil-hasil ekonomi untuk menjadi lebih produktif.

Menurut Susetyo (2006) seseorang dapat dikatakan secara mandiri dalam ekonomi apabila telah memenuhi lima aspek ini, diantaranya adalah:

- Bebas Hutang Konsumtif

Ada dua jenis hutang jika ditinjau dari kegunaannya. Pertama, hutang produktif yaitu hutang yang digunakan untuk kebutuhan yang dapat menghasilkan keuntungan, seperti memulai usaha, membeli tanah, dan sejenisnya. Kedua, hutang konsumtif yaitu hutang yang jika digunakan tidak akan menambah penghasilan, seperti membeli alat elektronik dan sejenisnya untuk mengikuti gaya hidup.

- Memiliki Keyakinan dalam Bisnis

Seseorang yang memiliki keyakinan dalam bisnis tidak mudah terpancing untuk berbelok dalam bisnisnya atau bisa dibilang konsisten dalam bisnisnya, baik ketika bisnisnya sedang naik atau sedang sepi. Pelaku usaha akan terus memantau bisnisnya agar tidak memproduksi barang yang kurang penting.

- Memiliki Investasi

Investasi yaitu menanamkan modal dengan harapan nantinya modal tersebut akan bertumbuh, modal disini tidak hanya sebatas uang melainkan modal

pikiran, tenaga, dan lain sebagainya. Seseorang pelaku usaha yang mempunyai investasi dinilai memiliki pandangan jauh kedepan, dengan cara melihat hasil akhir dari proses suatu usaha yang telah berjalan. Bahkan jika terjadi kegagalan dari sebuah investasi akan tetap memberikan keuntungan, dengan membuat pandangan seorang investor semakin tajam.

- Mampu Mengelola Keuangan

Arus kas memiliki arti aliran dana masuk dan dana keluar milik perorangan maupun perusahaan. Aliran dana masuk biasanya disebut dengan pendapatan dan aliran dana keluar disebut dengan pengeluaran. Sebuah arus kas dinilai baik ketika pengeluaran perorangan ataupun perusahaan lebih sedikit dari pendapatannya, sehingga sisanya bisa ditabung atau diinvestasikan. Arus kas dinilai buruk apabila pengeluaran lebih banyak dari pada pendapatan, sehingga untuk menutupi pengeluaran tersebut, dia akan melakukan pinjaman atau menjual aset yang dimilikinya.

- Memiliki Kesiapan Mental

Kesiapan fisik seseorang dalam menjalankan usaha seperti memiliki modal, tabungan, asuransi, pengalaman adalah penting. Namun, aspek mental menjadi sangat penting karena terbukti lebih mendominasi dalam kesuksesan seseorang dalam kemandirian ekonomi. Jatuh bangun dalam membangun usaha akan menjadi kepastian dalam kehidupan, mereka para pelaku usaha yang memiliki mental bangkit dari setiap keterpurukan akan lebih cepat berhasil daripada orang yang belum memilikinya. Mental seseorang akan mempengaruhi usahanya untuk cepat berkembang dan sukses.

Machfudz (2021) menjelaskan secara makro, untuk mencapai kemandirian ekonomi dalam jangka menengah panjang, upaya reformasi struktural terus dilakukan melalui penerbitan berbagai kebijakan, salah satunya adalah Undang-Undang Cipta Kerja. Undang-Undang Cipta Kerja disusun untuk mendorong penciptaan lapangan kerja, mempermudah pembukaan usaha-usaha baru, meningkatkan investasi, serta mengatasi berbagai masalah tumpang tindih regulasi yang mengakibatkan ketidakpastian hukum. Undang-Undang Cipta Kerja mereformasi pendekatan dalam pemberian izin usaha menjadi Pendekatan Berbasis Risiko (*Risk Based Approach*) yang mendorong terciptanya pelayanan pemerintah yang lebih efisien, mudah, dan transparan. Undang-Undang Cipta Kerja dan aturan turunannya disusun guna menghapus berbagai hambatan regulasi dan investasi, namun tetap memperhatikan perlindungan dan pemberdayaan UMKM. Penyederhanaan berbagai aturan ini diharapkan akan membantu menarik investor, memunculkan usaha-usaha baru terutama yang berasal dari anak bangsa, menciptakan lapangan kerja, dan mewujudkan visi Indonesia Maju.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

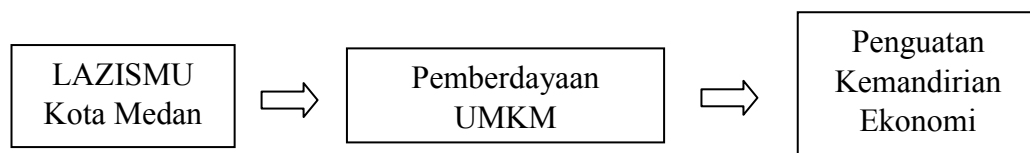
Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna segi kualitas dari fenomena yang diamati (Prastowo, 2016). Penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan, pengolahan dan interpretasi sejumlah data sebagai upaya untuk mengungkapkan kebenaran yang terdapat dalam masalah penelitian. Penelitian ini bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka dan sumber sumber yang terkait didalam penelitian ini untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsuddin, 2011).

Dengan demikian berdasarkan konsep teori dari pendekatan kualitatif deskriptif ini akan menggambarkan tentang bagaimana Penguatan Kemandirian Ekonomi melalui Program Pemberdayaan LAZISMU Kota Medan berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenaran yang di jalankan Lembaga di Lapangan.

3.2. Kerangka Konsep

Pada hakikatnya, kerangka konseptual adalah suatu rancangan yang dapat menegaskan tentang dimensi-dimensi kajian utama penelitian serta mengungkap tentang perkiraan hubungan-hubungan antara dimensi-dimensi tersebut. Atas dasar itu, kerangka konseptual merupakan panduan bagi peneliti dalam proses penelitiannya, baik memutuskan karakteristik data yang harus dikumpulkan, strategi dalam melakukan kategorisasi, maupun dalam penemuan relasi antara kategori (Madekhan, 2018).

Berikut adalah kerangka konsep dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep

3.3. Definisi Konsep

a. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya pelaku usaha UMKM melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan serta mengurangi tingkat kemiskinan.

b. Penguatan Kemandirian Ekonomi

Penguatan kemandirian ekonomi adalah pengembangan kekuatan perekonomian dalam hal meningkatkan pendapatan pemasukan sehingga

orang dapat mengatur, memenuhi, dan tidak tergantung pada kehendak orang lain dalam kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses perbandingan. Ia bukan sekadar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi adalah penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokkan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang di gambarkan ke dalam kategori (Idrus, 2009).

Berikut adalah tabel kategorisasi dalam penelitian ini:

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1	Pemberdayaan UMKM	a. Tahap Persiapan b. Tahap <i>Assessment</i> c. Tahap Perencanaan Alternatif Program d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi e. Tahap Pelaksanaan (<i>Implementation</i>). f. Tahap Evaluasi g. Tahap Terminasi

2	Penguatan Kemandirian Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Bebas Hutang Konsumtif b. Memiliki Keyakinan dalam Bisnis c. Memiliki Investasi d. Mampu Mengelola Keuangan e. Memiliki Kesiapan Mental
---	-------------------------------	--

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian

3.5. Informan/Narasumber

Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, sehingga Patton (2002) menyebutnya dengan *purposeful sampling*, yaitu memilih kasus yang informatif (*information-rich cases*) berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti, yang jumlahnya tergantung pada tujuan dan sumberdaya studi.

Informan dari penelitian ini adalah Kepala Bidang Pendayagunaan & Distribusi LAZISMU Kota Medan sebagai informan kunci dan tiga orang pelaku usaha penerima manfaat program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan sebagai informan utama. Alasan dipilihnya Kepala Bidang Pendayagunaan & Distribusi LAZISMU Kota Medan sebagai informan kunci karena memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini serta memahami informasi tentang informan utama. Dipilihnya pelaku usaha penerima manfaat program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota

Medan sebagai informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.

Berikut adalah data narasumber-narasumber penelitian ini:

Nama : Muhammad Rifky, SE.Sy Pekerjaan : Kepala Bidang Pendayagunaan & Distribusi LAZISMU Kota Medan	Nama : Herlina Umur: 51 Tahun Pekerjaan: Pemilik Usaha Mie Pecel dan Nasi Goreng Malam Tahun Mendapat Bantuan: 2021
Nama : Eva Umur : 45 Tahun Pekerjaan : Pemilik Usaha Makanan Siap Saji Tahun Mendapat Bantuan : 2021	Nama : Immawan Umur : 46 Tahun Pekerjaan : Pemilik Usaha Kedai kopi Tahun Mendapat Bantuan : 2020

Tabel 2. Informan Penelitian

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data, terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yang dilakukan dengan 2 cara, yaitu teknik pengumpulan data primer dan pengumpulan data teknik pengumpulan data sekunder.

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

1) Observasi

Merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan melihat suatu kegiatan secara rinci dan mengamati secara

langsung sehingga dapat melihat lingkungan yang dilaksanakan peneliti.

2) Wawancara

Merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang diperlukan secara langsung. Wawancara dilakukan kepada Kepala Bidang Pendayagunaan & Distribusi LAZISMU Kota Medan dan tiga orang pelaku usaha penerima manfaat program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan.

3) Dokumentasi

Merupakan sebuah pencarian data untuk mendapatkan sebuah keterangan atau peneranga pengetahuan dan bukti.

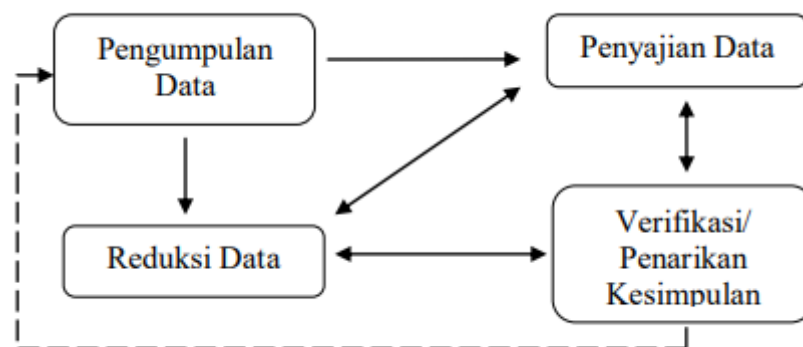
b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang relevan, hasil penelitian yang terkait dengan topik tulisan, berita media massa, dan jurnal-jurnal. Data-data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis dan dibahas dengan Teknik kualitatif dengan pendeskripsian data-daya yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang ada (Saleh & Sihite, 2020).

3.7. Teknik Analisis Data

Di dalam melakukan analisis data, peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2009) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan, biasa dikenal dengan model analisis interaktif.

Analisis data yang dilakukan oleh penulis berupa jawaban dari pedoman wawancara yang dibuat oleh penulis, informan yang didapat dari LAZISMU Kota Medan serta pelaku usaha UMKM dan penelitian terlebih dahulu serta buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.



Gambar 2. Model Interaktif Huberman & Milles

a) Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan dengan LAZISMU Kota Medan dan pelaku usaha penerima manfaat program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban hasil

wawancara yang telah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga jawaban benar-benar terjawab.

b) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, Memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, merangkum hasil penelitian menjadi data yang konkrit dan akan menggambarkan permasalahan yang ada dilapangan.

c) Penyajian Data

Setelah direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, Bagan, Hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai Penguatan Kemandirian Ekonomi melalui Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan harus mampu menjawab pertanyaan penelitian dan mampu menjelaskan hasil penelitian secara singkat yang dilakukan oleh penelitian dan berisi fakta-fakta dari lapangan yang mampu menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan

penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi lebih utuh.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis sebagai objek dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan Jl. Mandala by Pass No. 140, Bantan, Kecamatan Medan Tembung. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan dimulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan Maret 2022 di LAZISMU Kota Medan. Meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengelolaan data sampai dengan penyusunan laporan.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

LAZISMU Kota Medan adalah lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah tingkat nasional berdiri sejak 08 Oktober 2018 yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan dana keagamaan lainya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan, dan instansi lainya berlokasi di Jl. Mandala By Pass No. 140, Bantan, Kota Medan Sumatera Utara.

Berikut adalah visi dan misi dari LAZISMU Kota Medan:

a) Visi

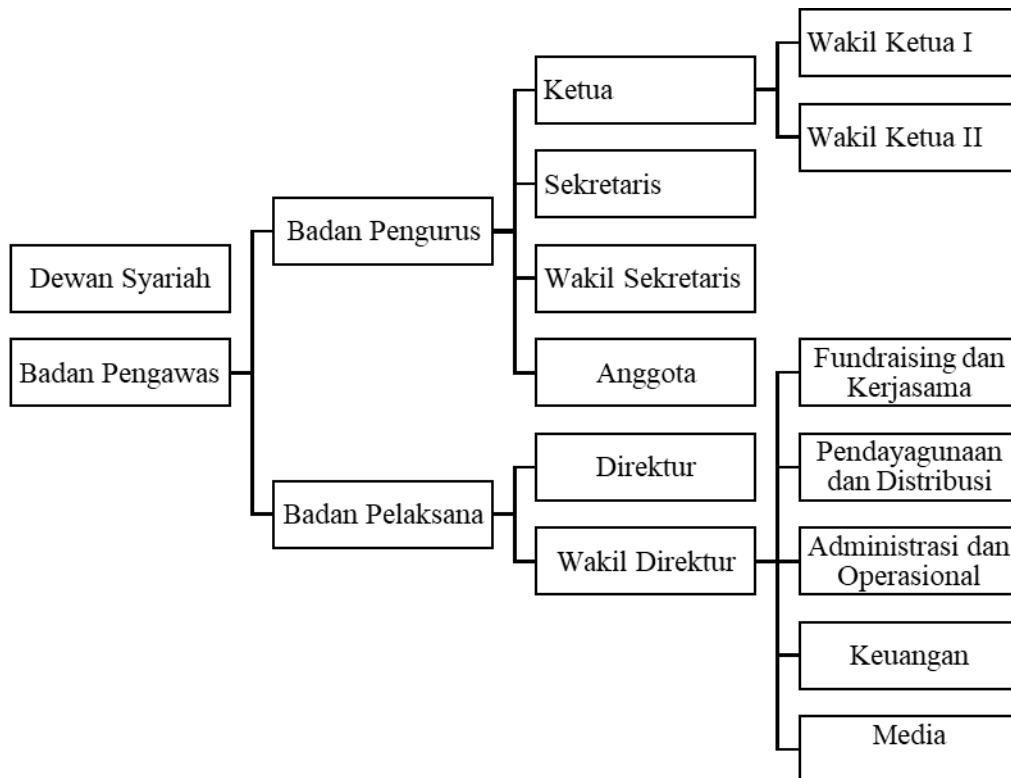
Menjadi lembaga amil zakat terpercaya

b) Misi

1. Optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan.

2. Optimalisasi Pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif.
3. Optimalisasi pelayanan donatur.

Berikut adalah struktur kelembagaan dari LAZISMU Kota Medan



Gambar 3. Struktur Kelembagaan LAZISMU Kota Medan

Berikut uraian dari struktur kelembagaan LAZISMU Kota Medan:

1) Dewan Syariah

Ketua : Dr. Sudirman Suparmin, Lc, MA

Anggota : Drs. H. Kemal Fauzi

2) Badan Pengawas

Ketua : Dr. H. Bahril Datuk S, SE.,MM, QIA

Anggota : Mohd. Idris Dalimunte, SE.,M.Si., M.Ak

3) Badan Pengurus

Ketua : Muhammad Arifin Lubis, SE.Sy.,M.E

Wakil Ketua I : Putrama Al-Khair, SE

Wakil Ketua II : Veriyansyah Veriyadna, SE

Sekretaris : Muhammad Rifki, SE.Sy

Wakil Sekretaris : Yudha Pratama, S.Pd

Anggota : Aswin Fahmi, SE.Sy.,ME

4) Badan Pelaksana

Manager : Putrama Al Khair, S.E

Wakil Manager : Yudha Pratama, S.Pd.I

Keuangan : Alha Ghitasya Siregar, S.Akun

Media : Annisa, S.Kom

Fundraising : Agung Muhammad, S.M

Muhammad Sapi'i

Pendayagunaan & Distribusi : Muhammad Rifky, SE.Sy

Administrasi & Operasional : Dimas Suprianda, Amd.Kom

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui Penguatan Kemandirian Ekonomi melalui Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan, peneliti menggunakan cara pendekatan kualitatif sehingga akan memberikan informasi yang jelas terhadap bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan dan Bagaimana penguatan kemandirian ekonomi melalui program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan.

Bab ini menguraikan dan menyajikan data yang diperoleh dari narasumber. Setelah adanya penguraian, penyajian data dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Untuk mengetahui penguatan kemandirian ekonomi yang terjadi melalui program pemberdayaan UMKM, maka peneliti mewawancarai Kepala Bidang Pendayagunaan dan Distribusi LAZISMU Kota Medan dan pelaku usaha UMKM.

Berikut adalah penyajian hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 s/d 13 Maret 2022 sesuai dengan kategori yang telah disusun peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

4.1.1. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat keberdayaan kelompok rentan dan lemah yang ada di dalam masyarakat, termasuk

individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka mampu dalam memenuhi kehidupan baik secara fisik, ekonomi maupun sosial.

Ada berbagai bentuk program pemberdayaan yang dilakukan untuk menciptakan kemandirian secara ekonomi, salah satunya melalui program pemberdayaan kepada pelaku usaha sebagai wujud penguatan kemandirian ekonomi. Untuk mendukung keberhasilan program ini, LAZISMU Kota Medan merancang program pemberdayaan UMKM kepada pelaku usaha UMKM yang ada di Kota Medan.

“Program pemberdayaan UMKM ini merupakan program unggul yang dimiliki LAZISMU Kota Medan. Program ini ditujukan kepada pelaku usaha yang sedang menjalankan usaha atau yang ingin menjalankan usaha tetapi terkendala karena keterbatasan modal dan sarana produksi. Dan saat ini sudah ada 40 UMKM yang menerima bantuan.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Rifki, SE.Sy, Kepala Bidang Pemberdayaan & Distribusi LAZISMU Kota Medan pada hari Jum’at, 11 Maret 2022 pukul 16.00 WIB).

Untuk menjalankan program tersebut, tentu saja terdapat tahapan-tahapan yang dipersiapkan dan dilakukan sehingga program yang telah dirancang dapat berjalan lancar sesuai rencana dan mencapai titik tujuan utama program tersebut sehingga keberhasilan rancangan program tercapai dengan maksimal. Setidaknya terdapat tujuh (7) tahapan dalam melaksanakan pemberdayaan. Tahap pertama yang harus dilakukan ialah tahap persiapan. Pada tahap ini, diperlukan kesiapan tenaga pemberdayaan dan juga syarat-syarat suksesnya program pemberdayaan.

“Pertama-tama, LAZISMU Kota Medan menentukan tim petugas yang akan diturunkan untuk menjalankan program ini. Kemudian menentukan kriteria-kriteria apa saja yang harus dipenuhi oleh calon penerima manfaat program yang

meliputi informasi keluarga, kondisi rumah, kondisi sosial ekonomi dan rincian biaya hidup dari masing-masing calon penerima manfaat program.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Rifki, SE.Sy, Kepala Bidang Pendayagunaan & Distribusi lazismu Kota Medan pada hari Jum’at, 11 Maret 2022 pukul 16.00 WIB).

Tahapan kedua yang harus dilakukan dalam menjalankan program pemberdayaan ialah tahap *assessment*. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dengan cara mengidentifikasi masalah terkait kebutuhan yang dirasakan atau kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki. Dalam proses ini, calon penerima manfaat juga dilibatkan secara aktif agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar permasalahan yang keluar dari pandangan mereka sendiri. Dalam tahap ini juga terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan dari calon penerima manfaat program.

“LAZISMU Kota Medan menurunkan tim petugas ke lapangan untuk melihat langsung kondisi permasalahan calon penerima manfaat program pemberdayaan UMKM dengan mewawancarai serta mengisi form survey yang telah ditentukan sebagai syarat untuk menerima manfaat program.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Rifki, SE.Sy, Kepala Bidang Pemberdayaan & Distribusi LAZISMU Kota Medan pada hari Jum’at, 11 Maret 2022 pukul 16.00 WIB).

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu pelaku usaha penerima manfaat program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan.

“Setelah saya mengajukan permohonan bantuan kepada LAZISMU Kota Medan, mereka menindaklanjutinya dengan melakukan survey ke tempat saya dengan menanyakan beberapa kriteria terkait kondisi permasalahan yang saya alami.” (Hasil wawancara dengan Herlina, Penerima Manfaat

Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan/Pemilik Usaha Mie Pecal dan Nasi Goreng Malam pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 19.30 WIB).

Tahapan ketiga yang harus dilakukan adalah tahap perencanaan alternatif program. Pada tahap ini pelaku perubahan secara partisipatif melibatkan calon penerima manfaat untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Kegiatan atau usaha yang akan mereka kembangkan harus sesuai dengan tujuan pemberian bantuan sehingga dapat dilihat manfaatnya dalam jangka panjang.

“Tim petugas yang diturunkan ke lapangan kemudian bersama-sama dengan calon penerima manfaat program menentukan usaha apa yang akan dijalankan oleh calon penerima manfaat program sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Rifki, SE.Sy, Kepala Bidang Pendayagunaan & Distribusi LAZISMU Kota Medan pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 16.00 WIB).

Selanjutnya tahap keempat ialah tahap pemformulasian rencana aksi. Tahap ini biasanya hanya diperlukan bila calon penerima manfaat mempunyai berbagai usulan yang tidak bisa dituntaskan sebelumnya, sehingga mereka meminta bantuan kepada pelaku perubahan sebagai fasilitator untuk dapat membantu mereka untuk menentukan yang mana yang harus mereka prioritaskan terlebih dahulu.

Tahap yang paling penting dalam proses pemberdayaan ialah tahap pelaksanaan program. Tahap ini merupakan inti dari program yang sudah dirancang. Biasanya dalam tahapan ini dilakukan hal-hal yang diperlukan oleh calon penerima manfaat yakni memberikan bantuan kepada calon penerima

manfaat program yang telah ditentukan pada tahap perencanaan alternatif program.

“Setelah tim petugas melakukan survey lapangan kepada calon penerima manfaat, maka selanjutnya hasil tersebut dirapatkan oleh Badan Pengurus LAZISMU Kota Medan untuk dikaji terlebih dahulu. Kemudian jika sudah disetujui maka calon penerima manfaat tadi berhak untuk mendapatkan bantuan. Bantuan yang diberikan berupa barang-barang perlengkapan serta bahan baku utama sesuai dengan keperluan usaha mereka.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Rifki, Kepala Bidang Pendayagunaan & Distribusi LAZISMU Kota Medan pada hari Jum’at, 11 Maret 2022 pukul 16.00 WIB).

Biasanya tidak hanya sekedar memberi bantuan, dalam pemberdayaan juga dilakukan pelatihan dan pendampingan, agar penerima manfaat tersebut bisa lebih produktif untuk terus mengembangkan usaha nya.

“Untuk pelatihan dan pendampingan belum ada dilakukan oleh pihak LAZISMU Kota Medan. Alhamdulillah saya mendapat bantuan dari LAZISMU Kota Medan berupa steling untuk saya berjualan makanan siap saji dan juga modal awal berjumlah Rp. 350.000 setelah saya mengajukan permohonan bantuan kepada LAZISMU Kota Medan dan mengikuti tahapan-tahapan yang dilaksanakan.” (Hasil wawancara dengan Eva, Penerima Manfaat Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan/Pemilik Usaha Warung Makanan Siap Saji pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 11.00 WIB).

Setelah proses pemberian bantuan dilaksanakan, maka tahap yang selanjutnya dilaksanakan adalah tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari lingkungan sekitar dan juga tim petugas terhadap bantuan yang telah diberikan kepada pelaku usaha. Setiap program yang dilaksanakan diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi kadangkala hasil dari

pemantauan dan evaluasi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bila hal ini terjadi maka proses evaluasi diharapkan dapat memberikan perbaikan. Sehingga bila diperlukan maka dapat dilakukan *assessment* kembali terhadap permasalahan yang ada. Evaluasi itu sendiri dapat dilakukan pada input, proses (pemantauan/monitoring) dan juga pada hasil.

“Untuk saat ini, LAZISMU Kota Medan belum melakukan monitoring secara berkala karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh tim petugas. Tetapi kami melihat melalui hasil dari tabungan akhirat atau celengan para penerima manfaat yang dihimpun setiap bulannya oleh tim LAZISMU Kota Medan. Jika setiap bulannya jumlah nominal dari masing-masing penerima manfaat meningkat, InsyaAllah berarti menandakan bahwa penghasilan mereka juga semakin meningkat.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Rifki, Kepala Bidang Pendayagunaan & Distribusi LAZISMU Kota Medan pada hari Jum’at, 11 Maret 2022 pukul 16.00 WIB).

Tahapan terakhir dalam proses pemberdayaan ialah tahap terminasi. Tahap ini merupakan tahap di mana sudah selesainya hubungan secara formal dengan penerima manfaat.

“Setelah saya sudah mendapatkan bantuan dari LAZISMU Kota Medan, saya tidak diminta untuk mengembalikan bantuan yang sudah diberikan dalam artian bantuan tersebut 100% diberikan kepada saya. Saya hanya ditinggalkan satu buah celengan tabungan akhirat yang saya isi tanpa ditentukan berapa minimal yang harus dikumpulkan, kemudian setiap bulannya dikutip oleh mereka yang akan digunakan kembali untuk pelaksanaan program-program yang ada di LAZISMU.” (Hasil wawancara dengan Herlina, Penerima Manfaat Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan/Pemilik Usaha Mie Pecal dan Nasi Goreng Malam pada hari Jum’at, 11 Maret 2022 pukul 19.30 WIB).

4.1.2. Penguatan Kemandirian Ekonomi

Kemandirian adalah sikap yang dimiliki setiap orang. Mandiri berarti memiliki kekuatan untuk mengatur diri sendiri, mengarahkan diri sendiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam pemenuhan kebutuhan sendiri. Kemandirian termasuk suatu konsep yang selalu dihubungkan dengan pembangunan dan pemberdayaan yang dirancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadi subyek dari pemberdayaan tersebut. Jiwa mandiri tumbuh dan berkembang dengan tumbuhnya konsep perekonomian. Seseorang harus mampu memiliki jiwa kemandirian dalam ekonomi.

Penguatan kemandirian ekonomi adalah pengembangan kekuatan perekonomian dalam hal meningkatkan pendapatan pemasukan sehingga seseorang dapat mengatur, memenuhi, dan tidak tergantung pada kehendak orang lain dalam kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan kebutuhannya.

“Jadi tujuan dari program pemberdayaan UMKM ini adalah untuk membantu orang yang mengalami kesulitan ekonomi dengan membantunya membuka usaha sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya agar menjadi individu yang produktif, sehingga ia dapat memenuhi kebutuhannya yang lain dari hasil pendapatan usaha yang ia jalankan.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Rifki, SE.Sy, Kepala Bidang Pendayagunaan & Distribusi LAZISMU Kota Medan pada hari Jum’at, 11 Maret 2022 pukul 16.00 WIB).

Tentu saja terdapat aspek-aspek yang harus dipenuhi sehingga seseorang dapat dikatakan secara mandiri dalam ekonomi. Setidaknya terdapat lima aspek yang harus dipenuhi, yang pertama ialah bebas hutang konsumtif. Jika dilihat dari kegunaannya, terdapat dua jenis hutang yakni hutang produktif dan konsumtif.

Hutang konsumtif ialah hutang yang jika digunakan tidak akan menambah penghasilan atau yang hanya diperuntukkan untuk mengikuti gaya hidup.

“Alhamdulillah sampai saat ini saya tidak pernah meminjam uang kepada rentenir atau siapapun yang bukan untuk kebutuhan. Dengan adanya bantuan yang diberikan oleh LAZISMU ini sehingga saya bisa berjualan, InsyaAllah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk keinginan lain bisa dikumpulkan terlebih dahulu.” (Hasil wawancara dengan Eva, Penerima Manfaat Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan/Pemilik Usaha Warung Makanan Siap Saji pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 11.00 WIB).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu pelaku usaha penerima manfaat program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan yang lain.

“Untuk pinjaman ataupun sejenis lainnya untuk hal-hal diluar kebutuhan tidak ada. Paling waktu itu saya mengangsur sepeda motor yang saya gunakan untuk ojek online. Jadi, sebelum saya membuka kedai kopi ini, saya berprofesi sebagai tukang ojek online.” (Hasil wawancara dengan Immawan, Penerima Manfaat Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan/Pemilik Usaha Kedai Kopi pada hari Minggu, 13 Maret 2022 pukul 19.00 WIB).

Bagi seorang pelaku usaha tentu saja harus memiliki keyakinan dalam bisnisnya. Seseorang yang memiliki keyakinan dalam bisnis atau usahanya tidak akan mudah terpancing untuk berbelok dalam usahanya atau dikatakan konsisten dalam menjalankan usahanya, baik ketika usahanya sedang naik ataupun sepi. Pelaku usaha tersebut akan terus memantau usahanya dengan terus mencari peluang-peluang yang ada.

“Warung saya ini kadang sepi kadang juga banyak pembelinya. Karena daya tarik pembeli di daerah sini terbilang kurang. Tapi saya terus tetap berjualan, mungkin

bisa diolah dari makanan yang saya jual setiap harinya untuk bisa dikurangi, agar tidak terbuang dan rugi jika warung sedang sepi. Menuju bulan ramadhan ini sepertinya peluang lebih terbuka dan rencananya saya akan menyesuaikan menu makanan yang saya jual dengan yang biasa dicari orang-orang di bulan ramadhan.” (Hasil wawancara dengan Eva, Penerima Manfaat Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan/Pemilik Usaha Warung Makanan Siap Saji pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 11.00 WIB).

Selain memiliki keyakinan dalam bisnis, pelaku usaha juga diharapkan memiliki investasi. Maksudnya disini ialah mempunyai tabungan yang dapat digunakannya untuk keperluan dan kemajuan usahanya kedepan agar terus berkembang. Hal ini juga menandakan bahwa seorang pelaku usaha memiliki pandangan jauh kedepan, sehingga jika terjadi kegagalan dalam usahanya, ia masih memiliki tabungan tersebut yang dapat digunakan untuk usahanya.

“Dari hasil jualan ini, saya selalu sisihkan mana yang harus saya simpan dan saya gunakan untuk modal kembali. Jika dihabiskan semua bisa-bisa usaha saya ini rugi dan tidak bertahan lama, apalagi kita lihat sekarang dunia semakin maju dengan persaingan usaha yang semakin tinggi. Rencana untuk mengembangkan usaha ini juga ada, semoga dari yang ditabung nanti bisa menghasilkan usaha lebih maju.” (Hasil wawancara dengan Immawan, Penerima Manfaat Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan/Pemilik Usaha Kedai Kopi pada hari Minggu, 13 Maret 2022 pukul 19.00 WIB).

Untuk keberhasilan dan keuntungan dalam suatu usaha tentu saja dalam hal mengelola keuangan. Untuk itu seorang pelaku usaha harus mampu mengelola keuangan dengan melihat arus kas. Sebuah arus kas dinilai baik ketika pengeluaran lebih sedikit dari pendapatan, sehingga memiliki sisa yang dapat

ditabung. Hal ini juga dapat dilakukan dengan adanya buku kas, sehingga kita dapat melihat pendapatan dan pengeluaran kita setiap harinya.

“Karena usaha saya ini masih terbilang sederhana, jadi saya belum menggunakan buku kas untuk mencatat setiap penjualan saya setiap harinya. Setiap harinya saya hanya mengeluarkan modal dengan jumlah yang sama dan menghitung pendapatan harian jualan, yang kemudian saya sisihkan untuk modal lalu sisanya saya simpan untuk ditabung atau dipergunakan untuk keperluan mendesak.” (Hasil wawancara dengan Herlina, Penerima Manfaat Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan/Pemilik Usaha Mie Pecal dan Nasi Goreng Malam pada hari Jum’at, 11 Maret 2022 pukul 19.30 WIB).

Karena kemandirian ini termasuk kedalam konsep yang selalu dihubungkan dengan pembangunan dan pemberdayaan, seharusnya juga dilakukan suatu pelatihan untuk mengelola keuangan para pelaku usaha tersebut untuk semakin mendukung jiwa kemandirian mereka secara ekonomi.

“Sampai saat ini memang belum ada pelatihan yang diberikan kepada para pelaku usaha penerima manfaat program pemberdayaan UMKM ini termasuk pelatihan mengelola keuangan. Tapi saat ini kami sedang menjalin kerja sama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara untuk program pemberdayaan UMKM ini, semoga kedepannya bisa lebih memaksimalkan.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Rifki, SE.Sy, Kepala Bidang Pendayagunaan & Distribusi LAZISMU Kota Medan pada hari Jum’at, 11 Maret 2022 pukul 16.00 WIB).

Hal terakhir yang paling penting ialah kesiapan mental pelaku usaha. Kesiapan mental pelaku usaha sangat penting, karena telah terbukti lebih dominan menjadi kesuksesan seseorang dalam kemandirian ekonomi. Karena dalam membangun suatu usaha pasti akan ada jatuh bangunnya, dan setiap pelaku usaha

harus memiliki mental bangkit dari kegagalan karena akan mempengaruhi usahanya untuk cepat berkembang dan sukses.

4.2. Pembahasan

Sebagaimana dari hasil yang telah dipaparkan diatas bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Penguatan Kemandirian Ekonomi melalui Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan, peneliti akan membahas bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan dan bagaimana terjadinya penguatan kemandirian ekonomi melalui program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan tersebut. Keberhasilan suatu program tentunya terwujud ketika tercapainya tujuan dari program tersebut dengan melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

Peneliti melakukan observasi tentang bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Medan dan bagaimana penguatan kemandirian ekonomi para pelaku usaha penerima manfaat program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan melalui beberapa informan yang terlibat langsung dalam proses program pemberdayaan sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Dengan demikian yang ingin peneliti ungkap adalah apakah proses pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan sudah sesuai dengan tahapan pemberdayaan yang semestinya dan juga apakah pelaku usaha penerima manfaat program pemberdayaan UMKM ini sudah mampu mandiri secara ekonomi.

4.2.1. Pemberdayaan UMKM Oleh LAZISMU Kota Medan

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang telah ditemukan, ada beberapa tahapan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Medan sesuai berdasarkan dengan tahapan pemberdayaan yang merujuk pada tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Adi (2013) yaitu tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap perencanaan alternatif program, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

Pertama, tahap persiapan LAZISMU Kota Medan menyiapkan tim petugas yang akan diturunkan ke lapangan untuk melaksanakan pemberdayaan UMKM. Selain mempersiapkan tim petugas, LAZISMU juga menyiapkan form survey bagi calon pelaku usaha penerima manfaat program yang terdiri dari beberapa kriteria seperti informasi keluarga, kondisi rumah, kondisi sosial ekonomi serta biaya hidup.

Kedua, tahap *assessment*. Setelah melakukan tahap persiapan, LAZISMU Kota Medan melakukan tahap *assessment* lapangan. Tahap ini melibatkan calon penerima manfaat program pemberdayaan secara langsung untuk melihat langsung permasalahan yang dialami oleh calon penerima manfaat program ini yang sebelumnya mereka telah mengajukan permohonan kepada LAZISMU Kota Medan. Pada tahap ini juga didukung oleh informasi yang didapat dari lingkungan sekitar tempat tinggal calon penerima manfaat apakah sesuai memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai penguatan data.

Ketiga, tahap perencanaan alternatif program yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh tim petugas LAZISMU dan juga calon penerima manfaat

program dalam menentukan usaha yang akan dijalankan berdasarkan keahlian yang dimiliki oleh calon penerima manfaat program.

Keempat, tahap pemformulasian rencana aksi. Tahap ini biasanya dilakukan bila masyarakat atau penerima manfaat program mempunyai berbagai usulan yang tidak bisa dituntaskan sebelumnya. Dan sampai saat ini, dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM ini, para pelaku usaha penerima manfaat program belum ada yang mengusulkan usaha lain yang menjadi rencana mereka untuk dijalankan.

Kelima, tahap pelaksanaan program merupakan tahapan yang paling penting dalam pelaksanaan pemberdayaan. Tahap pelaksanaan program ini dilakukan dengan memberikan bantuan berupa barang-barang perlengkapan usaha serta bahan baku utama kepada pelaku usaha penerima manfaat program yang sebelumnya telah disetujui melalui rapat badan pengurus LAZISMU Kota Medan. LAZISMU Kota Medan tidak memberikan bantuan modal berupa uang tunai karena dirasa kurang efektif yang berkemungkinan dapat disalahgunakan untuk keperluan diluar kepentingan usaha sehingga tujuan dari program ini untuk menjadikan pelaku usaha produktif tidak tercapai. Dalam tahap pelaksanaan program ini, hanya dengan memberikan bantuan kepada para pelaku usaha penerima manfaat program, sehingga pelaksanaannya masih kurang maksimal. Biasanya dalam tahap pelaksanaan pemberdayaan dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku usaha penerima manfaat program sebagai bentuk penguatan pendukung keberhasilan pemberdayaan seperti yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2021) bahwa penguatan

pemahaman tentang konsep-konsep utama dari pemberdayaan dan penguatan kelompok dengan pendekatan kewirausahaan.

Keenam, tahap evaluasi. Setelah tahap pelaksanaan program dilaksanakan, selanjutnya melaksanakan tahap evaluasi sebagai proses pengawasan terhadap program yang dijalankan. Namun, LAZISMU Kota Medan tidak melaksanakan evaluasi secara berkala karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh tim petugas. Untuk saat ini, LAZISMU Kota Medan hanya melihat perkembangan dari pelaku usaha penerima manfaat program melalui hasil celengan tabungan akhirat yang diberikan kepada seluruh pelaku usaha penerima manfaat program yang telah diberikan bantuan. Celengan ini diisi oleh setiap masing-masing pelaku usaha tanpa ada ketentuan jumlah nominal yang akan dihimpun setiap bulannya oleh tim petugas. LAZISMU Kota Medan menandai hal ini dan menganggap bahwa jika hasil celengan tabungan akhirat terus meningkat, maka usaha mereka juga semakin berkembang.

Ketujuh, tahap terminasi. Merupakan tahapan terakhir dalam proses pemberdayaan, di mana sudah selesainya hubungan secara formal dengan pelaku usaha. Pelaku usaha yang telah menerima bantuan dari program pemberdayaan UMKM ini tidak diminta untuk mengembalikan bantuan yang telah diterima, mereka hanya ditinggalkan satu buah celengan tabungan akhirat LAZISMU Kota Medan yang akan diisi oleh pelaku usaha dan akan dihimpun setiap bulannya oleh tim petugas tanpa ada keharusan jumlah nominal.

4.2.2. Penguatan Kemandirian Ekonomi Melalui Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan

Terwujudnya kemandirian ekonomi seluruh kalangan masyarakat merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Sehingga pembangunan ekonomi merupakan hal penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi. Salah satu wujud kemandirian ekonomi dapat dilakukan melalui program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan.

Seperti yang diketahui bahwa, program pemberdayaan UMKM ini merupakan salah satu program unggul yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat atau pelaku usaha yang mengalami kesulitan ekonomi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan mereka serta menambah sumber pendapatan.

Dengan adanya program ini, para pelaku usaha sangat terbantu dalam peningkatan pendapatan sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan dapat mengumpulkan untuk tabungan yang akan bermanfaat dikemudian hari. Para pelaku usaha penerima manfaat program ini juga berasal dari berbagai latar belakang, ada dari mereka yang awalnya bekerja sebagai pegemudi ojek *online* namun tidak berjalan lancar, ada juga yang awalnya sudah berjualan pada siang hari kini bisa berjualan di malam hari juga sehingga menambah pendapatan mereka dan ada juga yang memang baru akan memulai usaha baru. Dan semua usaha yang dijalankan tersebut sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh para pelaku usaha yang telah disepakati melalui tahapan-tahapan pemberdayaan yang dilakukan.

Sampai saat ini ada sekitar 40 UMKM yang telah dibantu oleh LAZISMU Kota Medan. Sehingga dengan adanya program ini sangat bermanfaat bagi perekonomian mereka. Melalui program ini juga kemandirian ekonomi para pelaku usaha penerima manfaat program dapat terwujud. Hal ini merujuk pada aspek seseorang dapat dikatakan mandiri secara ekonomi oleh Susetyo (2006) diantaranya bebas hutang konsumtif, memiliki keyakinan dalam bisnis/usaha, memiliki investasi, mampu mengelola keuangan, dan memiliki kesiapan mental.

Pertama, bebas hutang konsumtif atau hutang yang digunakan untuk kepentingan diluar kebutuhan. Pelaku usaha penerima manfaat program pemberdayaan UMKM ini tidak memiliki hutang yang hanya diperuntukan untuk mengikuti gaya hidup.

Kedua, memiliki keyakinan dalam bisnis. Saat ini para pelaku usaha setelah mendapatkan bantuan dari LAZISMU Kota Medan tetap konsisten menjalankan usaha mereka baik ketika usaha yang dijalankan sedang naik ataupun sepi. Untuk mempertahankan usaha yang dijalankan, maka pelaku usaha diminta untuk melihat peluang peluang yang ada sehingga usaha dapat terus berjalan dan berkembang.

Ketiga, memiliki investasi. Investasi disini berarti tabungan masa depan. Para pelaku usaha mempunyai pola pikir yang baik, di mana mereka dapat menyisihkan sebagian pendapatan yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha mereka kedepannya agar lebih maju.

Keempat, mampu mengelola keuangan. Para pelaku usaha penerima manfaat program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan mengelola keuangan

mereka tanpa menggunakan buku kas. Kebanyakan dari mereka melakukannya dengan mencatat modal yang dikeluarkan setiap harinya, kemudian menghitung pendapatan harian hasil penjualan dengan menyisihkan terlebih dahulu modal yang akan digunakan kembali dan sisanya disimpan untuk ditabung.

Kelima, memiliki kesiapan mental. Aspek mental menjadi sangat penting karena terbukti lebih mendominasi dalam keberhasilan seseorang dalam kemandirian ekonomi. Para pelaku usaha penerima manfaat program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan ini memiliki kesiapan mental yang baik, di mana mereka tetap optimis berjualan walaupun ketika usahanya sedang sepi. Mereka tidak cepat berputus asa karena mereka mengatakan bahwa ketika mampu bangkit dari sebuah kesusahan maka akan lebih cepat berhasil, karena mental seseorang akan mempengaruhi usahanya untuk cepat berkembang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan sudah sebagian dilaksanakan dengan baik, namun masih ada yang belum dilaksanakan sesuai dengan tahapan pemberdayaan yang ada yakni diantaranya tahap evaluasi. Dalam tahap pelaksanaan program juga belum maksimal, karena pelaksanaan program hanya sebatas memberikan bantuan berupa barang-barang perlengkapan usaha dan juga bahan baku utama keperluan usaha yang akan dijalankan oleh pelaku usaha penerima manfaat program. Untuk pelatihan dan pendampingan sebagai bentuk pendukung dari keberhasilan suatu pemberdayaan tidak ada dilakukan.

Melalui program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan ini, dapat mewujudkan penguatan kemandirian ekonomi para pelaku usaha penerima manfaat program. Hal ini ditandai dengan mereka tidak memiliki hutang konsumtif diluar kebutuhan yang diperlukan untuk kehidupan mereka sehari-hari karena mereka mampu mengelola keuangan dari hasil usaha yang mereka jalankan dan memiliki tabungan yang akan digunakan untuk rencana mengembangkan usaha nya kedepan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan penguatan kemandirian ekonomi melalui program pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan adalah memperhatikan kembali setiap tahapan pelaksanaan program pemberdayaan dengan melakukan semua tahapan pemberdayaan yang ada, agar tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai secara maksimal, seperti melaksanakan evaluasi secara berkala dan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku usaha penerima manfaat program pemberdayaan UMKM sebagai pendukung kemajuan usaha yang mereka jalankan sehingga penguatan kemandirian ekonomi benar-benar terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Raja Grafindo Persada.
- Alhidayatillah, N., & Sari, R. P. (2020). STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK MELALUI PROGRAM KEMANDIRIAN UMAT OLEH LAZIZMU KOTA PEKANBARU. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 61–70.
- Asril, D. (2014). Pemberdayaan masyarakat miskin melalui pengembangan sistem pendukung bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kota Medan. *PERSPEKTIF*, 3(2).
- Fatimah, T. (2011). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Umk) Dalam Menghadapi Globalisasi. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 9(1), 49–61.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 14(1), 15–30.
- Huberman, M. B. M. dan A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit Erlangga.
- Machfudz, M. (2021). Kemandirian Pelaku Ekonomi Kreatif Berbasis Singkong Pasca Program Stimulan Dana Melalui Transaksi Qordhul-Hasan Dimasa Wabah Pandemi. *JURNAL APLIKASI DAN INOVASI IPTEKS" SOLIDITAS"(J-SOLID)*, 4(2), 155–160.
- Madekhan, M. (2018). Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 62–69.
- Michael Quinn Patton. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Sage Publishing.
- Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 65–77.
- Murdani, M., & Hadromi, H. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152–157.
- Nikmah, C., Sukarno, H., & Mufida, A. (2014). Analisis Implikasi Pembiayaan Syariah pada Pedagang Kecil di Pasar Tanjung Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 8–15.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.

- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98–105.
- Saputra, S., & Mujahiddin, M. (2021). Stimulus Agrosociopreneur Melalui Pengembangan Sistem Refugia dan Lebah Madu Berbasis Pertanian Jeruk di Desa Sekoci Kabupaten Langkat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1689–1700.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Masyarakat*. Refika Aditama.
- Susetyo, B. (2006). *Teologi Ekonomi "Partisipasi Kaum Awam dalam Pengembangan Menuju Kemandirian Ekonomi*. Averoes Press.
- Syamsuddin. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- Syukriah, A., & Hamdani, I. (2013). Peningkatan eksistensi UMKM melalui Comparative Advantage dalam rangka menghadapi MEA 2015 di Temanggung. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2).
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia*. Penerbit LP3ES.
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMASARAN PRODUK INOVASI JERUK SIAM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091–3103.
- Wrihatnolo, R. R. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Elex Media Komputindo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : AINUN UMI SYANIA
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 20 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Antariksa Gg. Pipa Tengah, Sari Rejo Medan
Polonia
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Syamsul Bahri
Ibu : Sri Amaliah
Alamat : Jl. Antariksa Gg. Pipa Tengah, Sari Rejo Medan
Polonia

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 064027 Medan
2. SMP Negeri 28 Medan
3. SMK Sentra Medika Medan
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2022



AINUN UMI SYANIA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 25 November 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AINUN UMI SYANIA
 N P M : 1003090017
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif ... 3,91

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Penguatan Kemandirian Ekonomi melalui Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Kota Medan	✓ Acc
2	Penguatan Usaha Pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) melalui Program Pemberdayaan Ekonomi LAZISMU Kota Medan	X
3	Pengaruh Program Muhammadiyah Senior Care (MISC) LAZISMU kota Medan terhadap Peningkatan layanan Lansia di kota Medan	✓

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Pb. Cahaya Laputra

Pemohon

Ainun Umi Syania

(Ainun Umi Syania)

Rekomendasi Ketua Program Studi : 006.18.0309 .
 Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 25 Nov 2021.

Ketua,

(H. Mulyadi, S. Sos Msp.)
 NIDN: 01028088902

Dosen Pembimbing yang ditunjuk Program Studi.....

(H. Mulyadi, S. Sos Msp.)
 NIDN: 0101018701



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1558/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **13 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : AINUN UMI SYANIA
 N P M : 1803090017
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : **PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM LAZISMU KOTA MEDAN**

Pembimbing : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 007.18.309 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 09 Jumadil Awal 1443 H
 13 Desember 2021 M

Dekan,



Dr. Arifin Saleh., S.Sos., MSP.
NIDN/0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila menjawab surat ini ajur disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 28 Januari2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AINUN UMI SYANTIA
 N P M : 1803090017
 Jurusan : KESEJAHTERAAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1558/SK/II.3/UMSU-03/F/2021 tanggal 13 DESEMBER 2021 dengan judul sebagai berikut :

PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PROGRAM
PEMBERDAYAAN UMKM LARISMU KOTA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan .

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

Menyetujui :

Pembimbing

(Sahrin Saputra, S.Sos., M.Sos.)

Pemohon.

(Ainun Umi Syantia)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 141/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Sabtu, 29 Januari 2022**
Waktu : **09.00 WIB s.d. selesai**
Tempat : **Online/Daring**
Pemimpin Seminar : **H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	FAZARIANTI	1803090035	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	IMPLEMENTASI PROGRAM MEKAR DALAM MENSEJAHTERAKAN PEREMPUAN RENTAN EKONOMI MELALUI UMKM DI KEL. TANJUNG MULIA
2	MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH	1803090028	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PETANI SAWIT DALAM MENGHADAPI MASA REPLANTING DI DESA AIR PUTIH, KABUPATEN INDRAGIRI HULU
3	AINUN UMI SYANIA	1803090017	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM LAZISMU KOTA MEDAN
4					
5					

Medan, 24 Jumadil Akhir 1443 H

27 Januari 2022 M

Medan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

PEDOMAN WAWANCARA

Penguatan Kemandirian Ekonomi Melalui Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU
Kota Medan

Ace
Turun lapangan penelitian.
14-2-2022

No	Kategori	Teori	Indikator	Pertanyaan	Metode
1.	Pemberdayaan UMKM	Tahapan Pemberdayaan	- Tahap persiapan	1. Apakah sebelum melaksanakan program pemberdayaan UMKM, dilakukan persiapan terlebih dahulu? 2. Bagaimana persiapan yang dilakukan LAZISMU sebelum turun ke lapangan menyalurkan bantuan program pemberdayaan UMKM?	Wawancara, Observasi, Dokumen.
			- Tahap <i>assessment</i>	1. Bagaimana proses <i>assessment</i> dilaksanakan? 2. Metode <i>assessment</i> apa yang digunakan?	Wawancara, Observasi, Dokumen.

				telah selesai ada dilakukan serah terima selesainya hubungan antara LAZISMU dengan pelaku usaha penerima manfaat program pemberdayaan UMKM?	
2.	Penguatan Kemandirian Ekonomi	Mandiri Secara Ekonomi	- Bebas hutang konsumtif	1. Apakah pelaku usaha memiliki pinjaman yang digunakan untuk kepentingan diluar keperluan usaha?	Wawancara, Observasi, Dokumen.
			- Memiliki keyakinan dalam bisnis	Bagaimana cara yang dilakukan pelaku usaha untuk tetap konsisten dalam menjalankan usahanya?	Wawancara, Observasi.
			- Memiliki investasi	1. Apa rencana pelaku usaha untuk keberlangsungan usahanya kedepan? 2. Apakah pelaku usaha memiliki tabungan yang direncanakan	Wawancara, Observasi.

				untuk pengembangan usaha?	
			- Kemampuan mengelola keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelaku usaha memiliki pembukuan penjualan? 2. Apakah ada pelatihan penulisan pembukuan tersebut? 	Wawancara, Observasi, Dokumen..
			- Memiliki kesiapan mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah usaha yang dijalankan pernah mengalami kerugian? 2. Apa langkah yang dilakukan ketika usaha mengalami kerugian? 	Wawancara, Observasi, Dokumen.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 209/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022
 Lampiran : -,-
 Hal : *Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa*

Medan, 13 Rajab 1443 H
 14 Februari 2022 M

Kepada Yth : Pimpinan LAZISMU Kota Medan
 di-
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **AINUN UMI SYANIA**
 N P M : 1803090017
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : **PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PROGRAM
 PEMBERDAYAAN UMKM LAZISMU KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Cc: File.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No. : 084.BP/III.17/G/2022
Lamp : -
Hal : **Surat Balasan Izin Riset**

Medan, 20 Syawal 1443 H
21 Mei 2022 M

Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.,

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan telah menerima surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor. 209/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022 perihal: *Izin Penelitian*, berdasarkan keputusan Pimpinan LAZISMU Kota Medan dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada Mahasiswa/i yang bersangkutan.

Nama : Ainun Umi Syania
NPM : 1803090017
Semester : VII
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi/ T.A : Penguatan Kemandirian Ekonomi Melalui
Program Pemberdayaan UMKM Lazismu Kota
Medan

Demikian Surat balasan Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, seraya berdoa kiranya Allah SWT meridhoi atas segala usaha dan upaya yang kita lakukan. Aamiin.

**BADAN PENGURUS
LAZIS MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN**

Ketua

Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy, M.E
NKTAM: 1.226.458

Sekretaris

Muhammad Rifki, S.E.Sy
NKTAM: 1.287.122

Kantor LAZISMU Kota Medan,
Jl. Mandala by Pass No.140-A,
Medan 20224, 0853-6231-4263.
Email : lazismukotamedan@gmail.com





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : AINUN UMI SYANIA
 N P M : 1803090017
 Jurusan : KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Judul Skripsi : PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELAWI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM LAYANMU KOTA MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1).	14/12/21	Bimbingan latar belakang masalah, dan rumusan masalah.	
2).	21/12/21	Bimbingan Urutan Teoritis	
3).	04/01/22	Bimbingan Metode Penelitian	
4).	26/01/22	ACC Seminar Proposal	
5).	11/02/22	Bimbingan Penyusunan Pedoman Wawancara Penelitian	
6).	14/03/22	Bimbingan Penyusunan hasil penelitian	
7).	25/03/22	Diskusi hasil keseluruhan Penelitian	
8).	08/04/22	Perbaikan Pembahasan	
9).	11/04/22	ACC Sidang Meja Hijau	

Medan, 11 April 2022.

Dekan,

(Dr. Anfan Saleh, S.Sos., M.Pd)

Ketua jurusan,

(H. Mujahiddin, S.Sos., M.Pd)

Pembimbing,

(Sahrin Saputra, S.Sos., M.Sos)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 562/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Jumat, 22 April 2022
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	AIDIL ALDAN	1803090002	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	ANALISIS PROGRAM BINA DIRI SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN ANAK TUNA DAKSA DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT KOTA MEDAN
2	CHAIRUNNISA	1803090016	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	STRATEGI ADAPTASI KELUARGA NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA PADA MASA COVID-19 DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KOTA MEDAN
3	MOHAMAD IVAN PEBRIANSYAH	1803090028	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SELAMA MASA REPLANTING (STUDI KASUS DI DESA AIR PUTHI KABUPATEN INDRAGIRI HULU)
4	AINIUN UMI SYANIA	1803090017	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM LAZISMU KOTA MEDAN
5						

Total 4 mks
20-04-22
Joni

Medan, 19 Ramadhan 1443 H
20 April
UNIVERSITAS 2022 M

Notulis Sidang :
1.
Ditandatangani oleh :
Ketua
Prof. Dr. MUBARRAMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Sekretaris
Panitia Ujian
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.